

Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Sektor Perusahaan Basic Material Terdaftar BEI 2022-2024

The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, And Working Capital Turnover On Return On Assets In The Basic Materials Sector Of Companies Listed On The IDX 2022-2024

Safira Zulia Nabilah^{a*}, Mujiyati^b

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220353@student.ums.ac.id*, ^bmujiyati@ums.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), and Working Capital Turnover (PMK) on Return on Assets (ROA) in Basic Material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. A quantitative approach with multiple linear regression and secondary annual financial statement data was employed. The population includes all companies in this sector, while purposive sampling selected firms with positive profits, complete reports, and reports in Indonesian Rupiah. ROA, as the dependent variable, measures profitability, while CR, TATO, and PMK evaluate liquidity, asset efficiency, and working capital efficiency. Results indicate that TATO significantly affects ROA, whereas CR and PMK do not. The coefficient of determination (R^2) of 26.1% suggests that most ROA variations are influenced by factors outside the model. The study recommends expanding the sample, period, and additional variables to obtain more representative results.

Keywords: Current Ratio, Return on Assets, Total Assets Turnover, Variables, Working Capital Turnover.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor tersebut, sementara sampel dipilih purposively berdasarkan laba positif, laporan lengkap, dan publikasi dalam rupiah. Variabel dependen ROA diukur dari rasio laba bersih terhadap total aset, sedangkan CR, TATO, dan PMK mengukur likuiditas, efisiensi aset, dan efisiensi modal kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan PMK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 26,1% mengindikasikan sebagian besar variasi ROA dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menyarankan perluasan sampel, periode, dan variabel tambahan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

Kata Kunci: Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Return on Assets, Total Assets Turnover, Variabel Independen.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang terus berkembang, persaingan di berbagai sektor bisnis semakin ketat. Dengan demikian, penting bagi perusahaan, akademisi, dan pelaku usaha untuk memiliki strategi yang matang demi mempertahankan relevansi dan daya saing. Secara umum, perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan kelancaran bisnisnya dan meraih laba sebanyak mungkin sebagai prioritas utama. Namun, untuk mewujudkan kelancaran usaha dan laba maksimal tidaklah mudah, melainkan membutuhkan kerja keras. Khususnya pada era sekarang, ketika ekonomi dunia semakin terintegrasi melalui globalisasi, keterbukaan dan kebebasan dalam berbisnis menjadi semakin nyata.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi utama yang digunakan investor dan kreditur untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau memberikan pinjaman (Riadi, 2023). Laporan keuangan juga menyajikan kondisi finansial perusahaan pada waktu atau periode tertentu, yang dihasilkan melalui proses akuntansi. Laporan ini mencakup neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal. Melalui laporan keuangan, informasi finansial terkait aktivitas perusahaan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Harapan utama dari pendirian perusahaan adalah tercapainya laba atau keuntungan untuk jangka panjang (Agustina et al., 2024). Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mencapai target yang ditetapkan, perusahaan pasti memerlukan sumber daya yang kompeten dalam menciptakan suasana kerja yang profesional. Perusahaan yang baik kinerjanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Oleh karena itu, penting memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola laporan keuangan agar dapat mengidentifikasi keterkaitan yang signifikan dan memilah isu keuangan menjadi informasi yang lebih detail baik kuantitatif maupun kualitatif, sehingga perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Agustina et al., 2024).

Kemajuan zaman juga turut mendorong peningkatan pemahaman dan minat masyarakat pada pasar modal. Dalam mengukur laba yang dihasilkan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya hal tersebut tercermin didalam teori laporan keuangan (Nezha, 2014). Hal ini menggarisbawahi sekali lagi pentingnya bagi investor dan kreditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kinerja keseluruhannya melalui rasio profitabilitas sebelum menanamkan modal. Investor juga menganggap nilai perusahaan sebagai faktor yang cukup penting dalam pertimbangan investasi mereka, karena hal ini menyangkut potensi pendapatan serta risiko yang mungkin ada (Agustina et al., 2024). Dengan demikian, sudah tentu perusahaan akan terus berupaya untuk memajukan nilai perusahaan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Pada kenyataannya, investor, laporan keuangan, dan nilai perusahaan saling berhubungan; investor menilai nilai perusahaan berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan setiap tahun.

Dalam mendapatkan informasi tentang nilai perusahaan investor dapat melihat dari laporan keuangan, salah satunya menunjukkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan bisa di ukur dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilainya. Besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dari aktivitas usahanya selama periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan. Menurut Kasmir (2018) pada (Ermad et al., 2023) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menjadi tolok ukur utama kinerja manajemen. Sedangkan Menurut Brigham & Ehrhardt (2013) pada (Oktaviyah, 2024), kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai apakah perusahaan berhasil mencapai tujuan

strategisnya, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan jangka panjang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan. Profitabilitas bukan hanya mencerminkan keuntungan perusahaan, tetapi juga seberapa efisien, kompetitif, dan sehat secara finansial perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas paling komprehensif dan paling sering digunakan sebagai cerminan kinerja manajemen dan efisiensi perusahaan adalah Return on Assets (ROA).

Menurut (Tahun et al., 2024), faktor yang dapat mempengaruhi Return On Assets (ROA), antara lain Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Perputaran Modal Kerja. Menurut (Ginting & Supriyanto, 2023), Rasio Efisiensi (Total Asset Turnover) menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Return On Assets (ROA). Perusahaan yang mampu menjaga likuiditasnya secara optimal, memaksimalkan penggunaan asetnya untuk penjualan (TATO), dan mengelola modal kerja secara efektif, biasanya akan mencapai Return On Assets (ROA) yang lebih tinggi.

Return On Assets (ROA) atau pengembalian aset, adalah metrik yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan dana yang dimilikinya, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri, untuk menciptakan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba yang berhasil dicetak perusahaan, sehingga menarik minat investor. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menandakan bahwa aset perusahaan kurang produktif (Rizqi, 2025).

Rasio lancar atau current ratio, adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang berfungsi untuk menilai seberapa kuat posisi keuangan jangka pendek sebuah perusahaan. Rasio ini bekerja dengan membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan total liabilitas lancarnya. Current ratio menjadi indikator apakah perusahaan punya cukup aset yang mudah dicairkan untuk melunasi semua utang jangka pendeknya dalam waktu dekat. Dalam penelitian (Ginting & Supriyanto, 2023), mendapatkan hasil bahwa rasio lancar atau current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Total Asset Turnover atau total perputaran aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif koperasi menggunakan seluruh asetnya (termasuk aset tetap) untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, berarti koperasi semakin efektif dalam mengelola asetnya agar menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Dalam penelitian yang telah dilakukan (Ginting & Supriyanto, 2023), mendapatkan hasil bahwa Total Asset Turnover atau total perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Rasio perputaran modal kerja adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan memanfaatkan modal operasionalnya (modal kerja) untuk menciptakan penjualan. Modal kerja itu sendiri merujuk pada dana yang digunakan perusahaan untuk aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi rasio ini, berarti perusahaan semakin efisien dalam operasionalnya, yang artinya setiap rupiah modal kerja yang diinvestasikan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar (Tahun et al., 2024). Dalam penelitian yang telah dilakukan (Sundari & Widayastuti, 2023) mendapatkan hasil bahwa rasio perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh rasio keuangan terhadap Return on Assets (ROA) di perusahaan Indonesia. Ginting & Supriyanto (2023) dan Fitriani & Febriyanti (2023) menyatakan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh

terhadap ROA pada sektor Aneka Makanan dan Minuman serta transportasi dan logistik. Tarigan et al. (2021), Chaidir & Tarigan (2021), Mutawali et al. (2024), dan Firmansyah & Lesmana (2021) menemukan bahwa Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover, Quick Ratio, dan Current Ratio memengaruhi ROA pada berbagai sektor manufaktur, semen, properti, dan farmasi. Gultom et al. (2020) dan Tambunan et al. (2021) melaporkan pengaruh terbatas, yaitu sebagian rasio tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Saputri et al. (2024) menegaskan pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap ROA pada subsektor makanan dan minuman, serta Rinofah et al. (2022) menyoroti Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio pada transportasi dan logistik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang kinerja keuangan dengan mereplikasi dari penelitian (Ginting & Supriyanto, 2023). Adapun judul penelitian ini adalah Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets pada Sektor Perusahaan Basic Material Terdaftar BEI 2022-2024. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yaitu tahun 2022-2024, objek penelitian Perusahaan Basic Material, dan menambahkan variabel Perputaran Modal Kerja.

2. Tinjauan Literatur

Teori Agency

Berdasarkan pandangan Jensen (1983) dalam Kurniawansyah (2018), perkembangan teori agensi terbagi menjadi dua fokus kajian, yaitu teori agensi positivis dan penelitian principal-agent. Teori ini menjelaskan hubungan keagenan yang muncul ketika prinsipal mendekleksikan tugas kepada agen yang mengelola pekerjaan, dan hubungan tersebut diatur melalui kontrak (Jensen & Meckling, 1976 dalam Kurniawansyah, 2018). Teori agensi lahir dari praktik pemilik bisnis yang menunjuk pihak lain untuk menjalankan usahanya, sehingga menciptakan potensi perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Penelitian agensi dapat bersifat deduktif maupun induktif, merupakan kasus khusus dalam riset perilaku, meski akarnya lebih pada bidang keuangan dan ekonomi daripada psikologi atau sosiologi. Agensi (agency) sendiri diartikan sebagai perilaku atau kegiatan manusia yang diarahkan oleh aturan dan konteks interaksi yang berlaku.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan tingkat aktivitas aset (perputaran total aktiva). Nilai ROA yang rendah mengindikasikan adanya permasalahan pada salah satu atau kedua komponen tersebut, yaitu margin laba yang kurang memadai atau pemanfaatan aset yang tidak efisien (Firmansyah & Lesmana, 2021). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam asetnya (Gultom et al., 2020). Nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mahir dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dari setiap aset yang diinvestasikan.

Current Ratio

Menurut Hery (2017:142) pada (Salsabila, 2022), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, digunakan *current ratio* yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Meskipun *current ratio* yang tinggi umumnya dianggap baik karena menunjukkan kemampuan membayar utang, nilai yang terlalu tinggi justru bisa menjadi pertanda adanya aset lancar yang menganggur dan kurang produktif, sehingga berdampak pada rendahnya keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek semakin besar seiring dengan naiknya *current ratio*. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih mudah melunasi kewajibannya. Selain itu, *current ratio* yang tinggi juga merupakan cerminan dari pertumbuhan laba yang baik.

Total Asset Turnover

Rasio Total Asset Turnover menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya, termasuk gedung, mesin, dan kas, untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan (Rizqullah & Mujiyati, 2024). Kasmir (2017:185) dalam Salsabila (2022) menjelaskan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengukur perputaran seluruh aset serta menentukan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap unit moneter aset. Melalui Total Asset Turnover, perusahaan dapat menilai frekuensi perputaran modal dalam piutang dan persediaan, menghitung rata-rata waktu penagihan piutang, serta efektivitas penjualan persediaan. Nilai rasio ini dipengaruhi oleh volume penjualan, jumlah aktiva, dan kas serta setara kas. Semakin tinggi Total Asset Turnover, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan nilai rendah menunjukkan pemanfaatan aset yang kurang optimal (Rizqullah & Mujiyati, 2024).

Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan, baik di sektor industri maupun jasa, membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional sehari-hari, yang meliputi aset lancar seperti kas, rekening bank, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan (Agusetiawan Shavab et al., 2022). Efisiensi penggunaan kas dapat diukur melalui rasio perputaran kas, yakni perbandingan penjualan dengan rata-rata kas, yang menunjukkan seberapa efektif kas menghasilkan pendapatan dan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu (Rinofah et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting, karena perputaran modal kerja yang cepat meningkatkan potensi penjualan, sedangkan kekurangannya dapat menurunkan pendapatan dan keuntungan perusahaan (Putri et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting & Supriyanto, 2023) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Peningkatan *Current Ratio* mengimplikasikan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Akan tetapi, rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak efisien karena mengindikasikan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak produktif, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang berlebihan menandakan perusahaan memiliki terlalu banyak uang tunai atau aset lancar lainnya melebihi keperluan operasional saat ini. Kondisi ini juga

bisa mengisyaratkan rendahnya tingkat perputaran (likuiditas) aset lancar tersebut, begitu pula sebaliknya (Gultom et al., 2020).

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting & Supriyanto, 2023) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Tingginya tingkat perputaran aktiva suatu perusahaan mencerminkan efektivitas yang semakin baik dalam pengelolaan aktiva serta peningkatan efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang aktivitas penjualan (Gultom et al., 2020). Kenaikan tingkat perputaran aktiva dapat berkontribusi pada peningkatan penjualan, yang selanjutnya diharapkan dapat mengoptimalkan perolehan laba. Tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan yang semakin cepat mengindikasikan kinerja manajemen yang semakin baik dalam pengelolaan keseluruhan aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva merupakan indikator efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan dan laba.

H₂ : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets*

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Parlina et al., 2022) perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Modal kerja adalah dana yang dipakai perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Modal kerja juga didefinisikan sebagai investasi dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, rekening bank, surat berharga, piutang usaha, persediaan, dan aset lancar lainnya.

H₃ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Perputaran Modal Kerja secara Simultan terhadap *Return On Assets*

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Wenny Anggeresia Ginting, 2015) *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* secara Simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Bella Kurnia Putri, 2024) Perputaran Modal Kerja secara Simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₄: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan sektor basic material periode 2022-2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor tersebut, sedangkan sampel dipilih purposively berdasarkan kriteria memperoleh laba, menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, dan mempublikasikan laporan lengkap selama periode penelitian. Variabel dependen ROA diukur dari laba bersih dibagi total aset untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2018:193 dalam Cahayati & Prasetyo, 2024; Nafisah et al., 2020), sedangkan Current Ratio menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar (Ginting & Supriyanto, 2023), Total Assets Turnover

mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan (Ginting & Supriyanto, 2023), dan perputaran modal kerja mengevaluasi efisiensi penggunaan aset lancar untuk penjualan (Kasmir, 2016 dalam Sundari & Widyaastuti, 2023). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sampel melalui mean, median, deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 1989). Uji asumsi klasik meliputi normalitas residual dengan kriteria signifikansi 0,05, multikolinieritas dengan Tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , heteroskedastisitas melalui Spearman's Rho (Sig. $>0,05$), serta autokorelasi menggunakan Durbin-Watson ($d_U \leq DW \leq 4-d_U$) untuk memastikan keabsahan model (Ghozali, 1989). Hipotesis diuji melalui regresi linear berganda dengan persamaan $ROA = \alpha + b_1CR + b_2TATO + b_3PMK + e$, sedangkan kelayakan model diperiksa menggunakan Uji F (p-value $\leq 0,05$) dan uji t untuk pengaruh individual variabel bebas ($\alpha=5\%$), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 1989; Tri Kamsir, 2013).

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Assets pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun website perusahaan terkait. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 75 perusahaan yang memenuhi syarat, seperti dijelaskan pada Tabel 1:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor basic material selama periode 2022-2024.	111
2.	Perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024.	-16
3.	Perusahaan sektor basic material yang memperoleh laba selama periode 2022-2024.	-18
4.	Perusahaan sektor basic material yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah.	-28
5.	Perusahaan sektor basic material yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2022-2024.	-12
Jumlah sampel penelitian dari tahun 2022-2024 atau (3) tahun		111
Outlier		(36)
Jumlah sampel setelah outlier dari tahun 2022-2024 (3) tahun		75

Outlier merupakan observasi yang berbeda secara signifikan dari pola umum data lainnya dan memiliki karakteristik nilai ekstrim baik pada analisis satu variabel maupun kombinasi antar variabel (Ghozali, 1989). Berdasarkan kriteria yang berlaku, sebanyak 75 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian dari populasi seluruh perusahaan sektor basic material yang tercatat di BEI selama periode 2022-2024, dengan data pengamatan mencakup tiga tahun tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	75	1,09	15,49	2,8200	2,45620
Total Assets Turnover	75	0,32	1,72	0,7688	0,31515
Perputaran Modal Kerja	75	0,54	23,91	5,2303	4,85751
Return On Assets	75	0,00	0,15	0,0516	0,03753

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 2, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), dihitung dari perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar, memiliki nilai minimum 1,09, maksimum 15,49, rata-rata 2,82, dan standar deviasi 2,45620. Total Asset Turnover (TATO), yang diperoleh dari perbandingan penjualan terhadap total aset, mencatat nilai minimum 0,32, maksimum 1,72, rata-rata 0,7688, dan standar deviasi 0,31515. Perputaran Modal Kerja (PMK), dihitung dari rasio penjualan bersih terhadap modal kerja, menunjukkan nilai minimum 0,54, maksimum 23,91, rata-rata 5,2303, serta standar deviasi 4,85751. Sementara itu, Return On Assets (ROA), hasil dari pembagian laba bersih dengan total aset, tercatat minimum 0,00, maksimum 0,15, rata-rata 0,0516, dan standar deviasi 0,03753

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi signifikan antar variabel independen. Berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independen memiliki $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,10$, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan keseragaman variance residual antar pengamatan, dan analisis menunjukkan nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,068, berada di antara batas kritis d_U dan $4-d_U$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik berupa normalitas, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std Error			
(Constant)	0,010	0,013		0,799	0,427
CR	0,000	0,002	-0,020	-0,184	0,855
TATO	0,062	0,012	0,524	5,231	0,001
PMK	-0,001	0,001	-0,144	-1,304	0,197

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Analisis menunjukkan pengaruh variabel independen X1 (CR), X2 (TATO), dan X3 (PMK) terhadap variabel dependen Y (ROA) melalui uji regresi linear berganda:

$$ROA = 0,010 + 0,000 CR + 0,062 TATO - 0,001 PMK + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, konstanta Return On Assets (ROA) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan, ROA berada pada nilai 0,010. Koefisien β_1 Current Ratio (CR) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 persen tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, jika penurunan 1 persen pada variabel (CR) tidak akan mengubah nilai (ROA) karena koefisinya yang bernilai nol. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa secara matematis, tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor penentu bagi pergerakan profitabilitas, sehingga perubahan pada CR tidak mampu menjelaskan perubahan pada ROA. Sementara itu, koefisien β_2 Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa peningkatan TATO 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,062. Sebaliknya, jika (TATO) mengalami penyusutan sebesar 1 persen, maka (ROA) diprediksi akan menurun sebesar 0,062. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan profitabilitas berjalan selaras dengan efisiensi perputaran aset, di mana efektivitas penggunaan seluruh sumber daya menjadi pendorong utama bagi peningkatan laba. Sebaliknya, koefisien β_3 Perputaran Modal Kerja (PMK) sebesar -0,001 menandakan bahwa setiap kenaikan PMK 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,001 dan jika (PMK) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka (ROA) diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara efisiensi modal kerja dengan tingkat profitabilitas perusahaan dalam model regresi ini.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	9,718	<0,001 _b

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Dari tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji F sebesar 9,718 dengan tingkat signifikansi Sig. < 0,001 yang berarti variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Perputaran Modal Kerja (PMK) dinyatakan layak (fit) dan signifikan secara statistik atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan t

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	T	Sig	Keterangan
(Constant)	0,010	0,013	0,799	0,427	
CR	0,000	0,002	-0,184	0,855	H ₁ ditolak
TATO	0,062	0,012	5,231	<0,001	H ₂ diterima
PMK	-0,001	0,001	-1,304	0,197	H ₃ ditolak

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA), ditandai dengan nilai t sebesar -0,184 dan signifikansi 0,855 (>0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Sebaliknya, Total

Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan t sebesar 5,231 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Sementara itu, Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak berpengaruh terhadap ROA, terbukti dari t sebesar -1,304 dan signifikansi 0,197 ($>0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Uji R²

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,540 _a	0,291	0,261	0,03226

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Dari tabel 6. diatas dapat kita simpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2) dan Perputaran Modal Kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (Y) sebesar 26,1% ($0,261 \times 100$) sedangkan sisanya 73,9% (100 - 26,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2022-2024. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,855 yang melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Berdasarkan teori dari (Brigham & Houston, 2019), tingginya likuiditas tidak menjamin peningkatan laba. Penggunaan *Current Ratio* sebagai tolok ukur kemampuan finansial jangka pendek harus tetap memperhatikan efisiensi, karena aset lancar seperti kas dan piutang bersifat kurang produktif jika jumlahnya berlebihan. Ketidakefektifan dalam mengalokasikan aset lancar ini menciptakan *opportunity cost*, di mana aset tidak bekerja maksimal untuk menghasilkan keuntungan, yang kemudian berpotensi mengakibatkan penurunan pada rasio profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Gultom et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,001, yang mana lebih kecil dari taraf yang ditetapkan yaitu 0,05.

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh dari *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini disebabkan oleh peran *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai indikator efisiensi dalam pemanfaatan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan penjualan, yang artinya aset perusahaan mampu berputar lebih cepat untuk menghasilkan pendapatan, yang kemudian dikonversi menjadi laba yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Br Tarigan et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,197 yang melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Efisiensi penggunaan modal kerja dalam menciptakan penjualan tercemin melalui rasio Perputaran Modal Kerja (PMK), sementara *Return on Assets* (ROA) mengukur pada kemampuan total aset dalam memproduksi laba. Dalam teori keuangan, aktivitas perputaran yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan profitabilitas, khususnya apabila ekspansi penjualan tidak dibarengi dengan margin laba yang mencukupi. Oleh karena itu, PMK lebih berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional daripada performa profitabilitas aset secara langsung. Temuan mengenai tidak signifikannya pengaruh PMK terhadap ROA mengonfirmasi bahwa kecepatan perputaran modal kerja bukan merupakan penentu utama bagi penguatan laba aset, yang justru lebih dipengaruhi oleh struktur biaya dan kualitas pemanfaatan aset secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andika et al., 2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sebesar 26,1% terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor basic material periode 2022-2024. Sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ariyanti & Rajagukguk, 2019), di mana *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wenny Anggeresia Ginting, 2015) bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel rasio keuangan yang dianalisis pada perusahaan sektor Basic Material di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup yang hanya mencakup sektor Basic Material sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain, kontribusi variabel independen terhadap variasi ROA yang relatif rendah dengan koefisien determinasi sebesar 26,1%, serta jumlah sampel yang terbatas sebanyak 111 perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, menambah jumlah dan periode sampel, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti cash ratio, biaya operasional, dan receivable turnover agar hasil penelitian lebih signifikan dan representatif.

6. Daftar Pustaka

- Agusetiawan Shavab, F., Fuadi, & Puspitasari, Y. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT.Chandra Asri Petrochemical,Tbk. *Sains Manajemen*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.30656/sm.v8i1.4778>
- Agustina, H. C., Arum, A. S., Fatimah, I. N., & Akil, A. N. (2024). Literature Review : Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan. 9(2), 493–507.
- Andika, D., Lidya, V., & Pasaribu, D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT . Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. 6, 1834–1845.
- Ariyanti, D., & Rajagukguk, R. H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017 1(2), 330–341. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.011>
- Bella Kurnia Putri, S. C. (2024). Jurnal SINERGI Manajemen. Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Lancar Wiguna Sejahtera Area Jakarta Selatan, 1(1), 116–121.
- Br Tarigan, N. P. S., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 300–306. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2380>
- Cahayati, S. I. N., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 548–557. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Chaidir, M., & Tarigan, J. (2021). Analisis Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun2017-2019). *Studia Ekonomika Volume*, 19, 1–19. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Ermad, E., Umar, Z., Tarmizi, T., & Kumala, D. (2023). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(1), 10–16.
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 469–478. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.38>
- Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal on Education*, 5(3), 10205–10215. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1914>
- Ghozali. (1989). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM " SPSS" Statistics ».
- Ginting, H. B., & Supriyanto. (2023). Analisis Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.

- Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan, 1(2), 46–51.
<https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.158>
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. In McGraw-Hill Companies.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Kurniawansyah, D. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>
- Mutawali, Lola Lorienza, & Selvy Dwi Widiyanti. (2024). Pengaruh Current Rasio (Cr), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Debt To Asset Rasio (Dar) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.32493/skr.v11i1.38205>
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Nezha, R. (2014). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). 1–203.
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. 5, 1–17.
- Parlina, N. D., Haris, A., Dheyyanto, B., & Maylan, S. M. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 125–134.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.153>
- Putri, T. K., Nurjanah, N., & Rizkiyah, T. F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Roa). *Jurnal Investasi*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i1.188>
- Rinofah, R., Hidayati, A., & Sari, F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas UMKM Banyumedia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. 11(02), 270–282.
- Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity(ROE), Earning Per Share(EPS), Net Profit Margin(NPM) dan Net Interest Margin(NIM) Terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia TBK Tahun 2019-2023. 2(2), 717–741.
- Rizqullah, N., & Mujiyati, M. (2024). The Impact of Liquidity, Total Asset Turnover, Company Size, and Sales Growth on Profitability in Automotive Manufacturing Companies from 2019 to 2022. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(6), 1250–1258. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems3495>

- Salsabila, A. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada PT . Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan Annisa Salsabila Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan Jurnal Manajemen dan Bisnis | Sekol. Jurnal Manajemen Dan Bisnis | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, 11(01), 1-16.
- Saputri, N., Yubaedah, I., & Wulandari, A. A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal Of Communication Education*, 18(1), 101-107. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v18i1.392>
- Sundari, R., & Widyastuti, W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Logistik Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Land Journal*, 4(2), 124-133. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.3015>
- Tahun, N., Yanti, V. R., Atmini, N. D., Teknologi, I., & Semarang, I. T. B. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil . Seiring dengan ma. 2021.
- Tambunan, A., Sitorus, R. A., Sitanggang, E. S., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 222. <https://doi.org/10.24252/assets.v11i2.20949>
- Tri Kamsir, R. (2013). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 12(1), 347-350.
- Wenny Anggeresia Ginting. (2015). Aalisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset.